

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sebagai sebuah disrupsi teknologi baru dalam bidang keuangan, kehadiran crypto assets tidak langsung dapat diterima oleh berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia melarang penggunaan crypto assets dikarenakan resiko investasinya yang sangat tinggi. Pemerintah juga melihat bahwa berdasarkan tingkat literasi keuangannya, masyarakat Indonesia belum dianggap layak untuk dihadapkan dengan teknologi tersebut. Meskipun begitu, angka pemilik crypto assets terus bertambah setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap crypto assets cukup tinggi. Meningkatnya jumlah pengguna ini meningkatkan kekhawatiran pemerintah. Berbagai pertanyaan muncul atas fenomena tersebut. Faktor kepercayaan dan norma subjektif menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengetahui penyebab seseorang memiliki intensi untuk berinvestasi di crypto assets. Pemerintah mempertanyakan apakah ekosistem *blockchain* yang digunakan dalam crypto menjadi penyebab banyak orang percaya terhadap teknologi tersebut. Lalu, dengan banyaknya jumlah pemilik crypto assets di Indonesia saat ini, apakah menjadi tekanan sosial bagi orang lain sehingga mereka memiliki intensi untuk berinvestasi di aset ini. Berdasarkan penjelasan di atas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk memiliki intensi berinvestasi di crypto assets.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti variabel norma subjektif, literasi keuangan, kepercayaan dan regulasi pemerintah sebagai faktor yang melatarbelakangi meningkatnya intensi seseorang untuk berinvestasi melalui cryptocurrency. Setelah melakukan survei menggunakan kuesioner kepada 149 responden yang pernah berinvestasi di instrument lain, dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi meningkatnya niat untuk berinvestasi di cryptocurrency adalah faktor literasi keuangan dan kepercayaan. Penelitian ini pun memasukkan gender sebagai variabel moderasi norma subjektif, literasi keuangan dan kepercayaan dan regulasi pemerintah terhadap intensi perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender hanya dapat memoderatori hubungan antara kepercayaan dengan intensi perilaku.

Literasi keuangan diketahui memiliki pengaruh signifikan terhadap terbentuknya intensi untuk berinvestasi di crypto assets yang mana artinya intensi mereka muncul karena

pengetahuan yang sudah mereka miliki dan kemampuan untuk menghadapi resiko yang dapat terjadi dalam investasi yang mereka lakukan. Berhubung responden yang digunakan adalah orang sudah pernah berinvestasi, mereka memiliki keberanian untuk mengambil pilihan beresiko karena memiliki ketahanan resiko yang tinggi. Orang yang memiliki literasi keuangan yang baik dan ketahanan resiko yang tinggi cenderung memiliki intensi untuk berinvestasi di aset yang berisiko seperti crypto assets.

Selanjutnya, kepercayaan diketahui memiliki pengaruh signifikan terhadap seseorang untuk memiliki intensi dalam berinvestasi di crypto assets. Kepercayaan yang dimaksud disini adalah kepercayaan terhadap ekosistem *blockchain* dalam crypto dan *exchange* sebagai tempat perdagangan crypto assets. Hal ini dikarenakan dengan memiliki literasi keuangan yang baik, mereka akan memahami dari cara kerja dari ekosistem *blockchain* itu sendiri dan mengerti tentang menggunakan layanan *exchange* yang telah terdaftar resmi di Bappebti. Mereka dapat percaya pada *exchange* tersebut karena mereka percaya bahwa *exchange* dapat memberikan mereka keamanan dalam bertransaksi, transparansi terhadap crypto assets yang diklaim oleh pengguna, merasa terjamin karena dapat mencairkan aset kapanpun dan merasa terlindungi karena telah terdaftar di Bappebti.

Norma subjektif diketahui tidak berpengaruh yang signifikan terhadap seseorang untuk memiliki intensi berinvestasi di crypto assets. Belum familiarnya crypto assets di masyarakat serta kurangnya pengalaman dan pemahaman dari mereka membuat pengaruh dari desakan dan saran orang lain tidak mempengaruhi seseorang untuk memiliki intensi berinvestasi pada crypto assets.

Regulasi pemerintah diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi untuk berinvestasi di crypto assets. Hal ini dikarenakan regulasi yang dibuat saat ini masih dalam tahap pengembangan membuat mereka merasa bahwa pemerintah tidak memiliki pengaruh dalam terbentuknya intensi mereka untuk berinvestasi crypto. Hasil penelitian menunjukkan regulasi saat ini belum menunjukkan dukungan pemerintah terhadap penggunaan crypto assets dan belum secara tegas mengatakan bahwa akan bertanggung jawab terhadap seluruh resiko yang dapat terjadi dalam investasi tersebut. Regulasi saat ini juga masih terus berkembang sehingga belum sepenuhnya bisa menghindarkan para investor dari resiko yang ada. Intensi mereka untuk berinvestasi di crypto assets murni dikarenakan mereka mau menjadikan crypto assets sebagai pilihan alternative dalam investasi dan mau mencobanya.

Terakhir, diketahui bahwa gender hanya bisa memoderatori hubungan pengaruh antara kepercayaan dan intensi perilaku. Pada penelitian ini membuktikan bahwa wanita memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap *blockchain* dan *exchange* sehingga mereka memiliki intensi untuk berinvestasi di crypto assets.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, peneliti memiliki beberapa saran yang sekiranya dapat berguna untuk penelitian selanjutnya. Saran dari peneliti terbagi menjadi dua yaitu saran akademis dan saran manajerial. Adapun kejelasan saran dari peneliti dapat dilihat pada ulasan berikut ini:

5.3.1 Saran Akademis

Saran akademis dari peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Meningkatkan jumlah responden penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memiliki 149 responden yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi intensi perilaku untuk berinvestasi di crypto assets. Jumlah responden dapat ditingkatkan pada penelitian berikutnya untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.
2. Menggunakan atau mengganti variabel eksogen yang digunakan. Pada penelitian selanjutnya, variabel seperti regulasi pemerintah dan norma subjektif dapat diganti dengan variabel lain agar dapat menjelaskan faktor penyebab munculnya intensi tersebut secara lebih lengkap.
3. Menggunakan sampel yang berbeda. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah orang yang pernah berinvestasi saja. Penelitian berikutnya bisa menggunakan sampel yang berbeda misalnya survei dilakukan kepada responden yang belum pernah berinvestasi. Perbedaan sampel ini dapat mempengaruhi hasil penelitian.
4. Menambahkan indikator-indikator yang lebih banyak dan lebih mendetail untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.
5. Melakukan penelitian yang dikhususkan pada pengguna layanan pada perusahaan *exchange* tertentu dan di wilayah tertentu agar bisa mendapatkan hasil yang berbeda sebagai pembandingan.

6. Melakukan penelitian yang dilihat dari perspektif industri yang berbeda agar dapat memperluas pandangan terkait terbentuknya intensi untuk berinvestasi di crypto assets.

5.3.2 Saran Manajerial

Saran manajerial yang dapat peneliti berikan untuk pemerintah maupun perusahaan adalah:

1. Bagi *exchange* di Indonesia untuk menyediakan *proof of reserves*, *proof-of-liquidity* dan hasil audit total perusahaan sebagai bukti transparansi perdagangan crypto assets di perusahaan mereka. Membuat konten yang menarik terkait crypto assets melalui sosial media untuk menarik investor muda agar meningkatkan pengetahuan mereka terkait investasi di crypto assets agar terhindar dari resiko yang dapat terjadi.
2. Bagi pemerintah untuk memilih satu pihak ketiga sebagai depository untuk dapat memantau perdagangan crypto assets dengan lebih mudah. Lalu menyediakan kliring berjangka untuk meningkatkan keamanan dana investor. Mewajibkan seluruh *exchange* untuk menyerahkan *business plan* dan audit total perusahaan sebagai transparansi kepada masyarakat terkait bisnis yang mereka lakukan. Mewajibkan untuk seluruh *exchange* pada jajaran petinggi perusahaan diduduki oleh WNI, sehingga lebih mudah dalam meminta pertanggungjawaban jika terjadi masalah dalam investasi masyarakat pada *exchange* tersebut. Lalu mengunggah konten tentang literasi crypto assets melalui sosial media untuk menjangkau para investor muda agar mereka memiliki pemahaman yang mendalam terkait crypto assets dan juga meningkatkan kesadaran mereka tentang crypto guna menghindari resiko yang dapat terjadi karena investasi di crypto assets.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA